



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5782-5796

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara Kabupaten Kampar

Mecy Pelfia Triyani^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Universitas Islam Riau

Email: mecypelfiatriyani@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pemerintah atau Menteri Pendidikan Nasional sedang melakukan langkah positif dengan melakukan revitalisasi pendidikan karakter di semua tingkatan dan kelas untuk memperkuat karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program penguatan pendidikan karakter (PPK) kelas V dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Kabupaten Kampar. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk metode penelitiannya. Metode pengumpulan informasi dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek kajian adalah guru yang menjadi wali kelas dan murid kelas V di SD Negeri 019 Lipat Kain Utara Kabupaten Kampar. Pengolahan data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut penelitian, disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berhasil dilaksanakan di SD Negeri 019 Lipat Kain Utara, Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Program, Penguatan Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.*

Abstract

The government or the Minister of National Education is taking positive steps by revitalizing character education at all levels and classes to strengthen student character. The aim of this research is to understand how the class V character education strengthening (PPK) program is implemented at State Elementary School 019 Lipat Kain, Kampar Regency. This research uses a qualitative approach for its research methods. Methods for collecting information are by conducting interviews, observation and documentation. The object of the study is the teacher who is the class teacher and class V students at SD Negeri 019 Lipat Kain Utara, Kampar Regency. Data processing includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. According to research, it was concluded that the character education strengthening program was successfully implemented at SD Negeri 019 Lipat Kain Utara, Kampar Kiri, Kampar Regency.

Keyword: Program Implementation, Strengthening Character Education, Elementary Schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan memajukan pembangunan nasional. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Program Penerangan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan nilai-nilai untuk kehidupan masyarakat dan kebangsaan. Mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan yang sehat, berilmu, berbakat, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Slameto (dalam Harahap, 2019) menyatakan bahwa Mengajar merupakan upaya untuk membantu, memandu seseorang dalam memperoleh, mengubah atau meningkatkan keterampilan, sikap, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan. Yang diprioritaskan dalam proses belajar adalah kematangan tertentu anak. Proses pembelajaran akan berhasil jika orangtua dan guru memahami tugas-tugas yang harus dilakukan dalam proses belajar untuk mencapai perubahan yang diperlukan melalui pembelajaran yang intensif.

Dalam proses pendidikan, seorang guru tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum-13 yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Samani & Hariyanto (dalam Cahyo, 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses membimbing peserta didik menjadi individu yang berkarakter seutuhnya baik hati, pikiran, jasmani, serta perasaan dan kesadarannya. Karakter tidak bersifat turun temurun, namun dibentuk melalui usaha yang tekun dalam proses pengembangan yang berkesinambungan. Pembentukan karakter dapat dimulai dari lingkungan rumah, sekolah dan juga masyarakat sekitar (Fadilla & Ain, 2023). Menurut penelitian Mustika dan Dafit (dalam Shinta & Ain, 2021), karakter terbentuk melalui pandangan, sikap dan perilaku yang terlihat dalam pergaulan sehari-hari. Kepribadian dapat berupa suatu tanda, sifat, atau ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang mutlak perlu dilaksanakan karena pada umumnya para pendidik mempunyai tujuan yang sama yaitu pembentukan kepribadian Negara (Yulia & Quratul Ain, 2024). Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 mengizinkan kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam memperkuat nilai-nilai luhur. Melalui program Pendidikan Karakter (PPK), pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan di lingkungan pendidikan dengan mengedepankan sinergi antara spiritual, fisik, emosi, dan mental yang tercermin dalam lima nilai utama karakter bangsa yaitu keagamaan, kebangsaan, kemandirian, kerja sama, dan kejujuran. Kepentingan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah: SDM adalah dasar pembangunan negara, Kemahiran yang diperlukan dalam abad ke-21: Kualiti Karakter, Literasi Asas, dan Kemahiran 4C, untuk mencapai keunggulan dalam persaingan Generasi Emas 2045, Penurunan moral, etika, dan perilaku baik.

Hasil observasi dan wawancara penulis di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, terlihat dari tingkah laku mereka di sekolah yang sering menggunakan bahasa kasar kepada teman. Beberapa siswa telah menunjukkan sikap religius dan nasionalis di lingkungan sekolah dalam aktivitas mereka. Ini terlihat dari tindakan siswa saat memasuki kelas, dimana mereka memberikan salam dan sebelum memulai pembelajaran mereka membaca doa. Lebih lanjut Kepala Sekolah juga menekankan bahwa setiap Senin pagi selalu mengikuti kegiatan upacara bendera dan siswa sangat antusias dalam mengikutinya. Namun tetap ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan dengan baik.

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) terdapat 18 nilai-nilai karakteristik yang harus dikembangkan oleh guru yaitu : relegius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab dari nilai-nilai karakteristik diatas guru harus mampu mengembangkan serta mengaplikasikannya dalam suatu pembelajaran sehingga hak peserta didik tercapai. Dalam mengimplementasikan karakteristik pada suatu pembelajaran yang difokuskan terutama yaitu karakteristik Religius, nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Soedjono, 2018) dengan judul "implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD Mangkang Wetan kosong dua kota Semarang". Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada implementasi atau pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Rise Aditya Anggraeni dan Soedjono berkaitan dengan karakter, namun

berbeda fokusnya. Rise Aditya Anggraeni fokus pada analisis implementasi program penguatan pendidikan karakter, sementara Soedjono memusatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program karakter Religius, nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Natalini & Hardini, 2020) dengan judul "Implementasi Program Pendidikan Karakter Kanisus Gendongan Salah tiga". Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada implementasi atau pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Penelitian Betles Natalini dan Agustina Tyas Asri Hardini sama-sama meneliti tentang karakter, namun fokusnya berbeda. Natalini meneliti dampak program pendidikan karakter di SD Gendongan Salatiga, sementara yang lain fokus pada PPK di Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Helminsyah & Subhananto, 2019) dengan judul "Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 69 Banda Aceh". Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada Analisis Penilaian penguatan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah menganalisis penilaian penguatan pendidikan karakter, serta mengeksplorasi faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan implementasi program penguatan pendidikan karakter. Penelitian tersebut juga memfokuskan pada nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan kondisi atau fenomena sesuai dengan keadaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kelas V di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Informasi awal diperoleh dari penelitian langsung melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas V. Informasi tambahan dapat diambil dari dokumen terkait dengan sekolah, kurikulum, dan RPP. Penelitian ini melibatkan tiga cara pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat dalam penelitian ini berisi panduan untuk memulai wawancara, panduan observasi, dan panduan penelaahan dokumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi indikator wawancara dan observasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub-Indikator
----	-----------	---------------

1.	Pelaksanaan Nilai Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk kelas, adat istiadat menyapa teman sekelas. 2. Sebelum memulai pelajaran, pastikan untuk membaca doa pelajaran. 3. Sebelum memulai proses pembelajaran, dianjurkan untuk membaca Alquran atau membaca ayat-ayat singkat.
2.	Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. 2. Merangkul dan menghormati kekayaan berbagai suku, budaya, dan agama.
3.	Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap tolong menolong. 2. Menunjukkan sikap kerja sama.
4.	Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan minda yang tekun dalam mengejar sesuatu matlamat. 2. Tunjukkan keberanian dalam membuat pilihan.
5.	Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur dalam mengucapkan sesuatu. 2. Mengejarkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Sumber: Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Pelaksanaan Nilai Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam saat memasuki kelas. 2. Membaca doa pelajaran sebelum memulai pelajaran 3. Bacalah Al-Quran atau bacalah ayat pendek sebelum mulai belajar.
2.	Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aturan sekolah. 2. Menerima dan menghormati keberagaman ras, budaya, dan agama
3.	Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap tolong menolong. 2. Menunjukkan sikap kerja sama.
4.	Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap kerja keras dalam mencapai sesuatu. 2. Berani dalam mengambil keputusan.
5.	Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur dalam mengucapkan sesuatu. 2. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Sumber: Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010.

Penggunaan uji triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama peneliti di sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Pada pengalihan data terkait pelaksanaan nilai karakter religious peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu bersama ibu EL selaku Kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa setiap sebelum memasuki kelas siswa selalu mengucapkan salam, dengan ucapan "assalamualikum warahmatullah wabarakatu" hal ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap memasuki kelas, untuk memulai pembelajaran guru untuk membaca doa belajar yang di pimpin oleh ketua kelas dengan tujuan agar apa yang didapat pada saat belajar mudah untuk dipahami. Hal lain yang dilakukan oleh itu membaca ayat pendek yang dibimbing oleh guru dengan tujuan untuk mengingat kembali hapalan-hapalan yang telah dipelajari.

Peneliti juga melaksanakan wawancara pada guru di Sekolah Dasar Negeri 019 lipat kain. Wawancara peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa sebelum memasuki kelas guru memang mengucapkan salam dengan ucapan "assalamualaikum warahmatullah wabarakatu". Selanjutnya menurut ibu R siswa menjawab salam dengan mengucapkan "waalaikumsalam warahmatullah wabarakatu". Setelah seluruh siswa sudah siap untuk belajar guru terlebih dulu mengintruksikan untuk selalu membaca doa belajar agar lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Hal lain dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu untuk membaca ayat pendek dengan maksud untuk mengingat kembali hapalan-hapalan yang telah dipelajari di mata pelajaran agama

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan wawancara bersama siswa sekolah dasar negeri 019 lipat kain utara. Siswa yang di libatkan dalam wawancara ini dari dua orang siswa kelas lima. Hasil wawancara pertama peneliti dilakukan bersama siswa NN. Siswa NN mengungkapkan bahwa ia selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas dengan ucapan "Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh" yang dijawab oleh siswa lainnya yang terlebih dahulu telah measuki kelas dengan menjawab "Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh". Sebelum pembelajaran dimulai siswa terlebih dahahulu membaca doa

belajar yang dipimpin oleh ketua kelasnya agar nantinya dalam pembelajaran lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan siswa yang dilakukan sebelum belajar yaitu siswa membaca ayat pendek yang dibimbing oleh guru untuk mengingat kembali hapalan-hapalan yang telah dipelajari.

Untuk memperoleh hasil yang lebih valid peneliti selanjutnya melakukan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait dengan pelaksanaan nilai karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara. Sebelum masuk kelas, peneliti mengamati bahwasanya sebagian besar siswa selalu mengucapkan salam dengan ucapan "assalamualikum warahmatullah wabarakatuh". Dan dijawab oleh siswa lainnya yang telah dahulu masuk kelas dengan menjawab "waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh".

Setelah seluruh siswa memasuki kelas, Peneliti juga mengamati pada saat guru masuk kelas, guru juga mengucapkan salam dengan ucapan "assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh. Peneliti kembali mengamati setelah seluruh siswa bersedia untuk belajar guru terlebih dahulu mengintrukiskan siswanya untuk membaca doa belajar dengan harapan agar lebih mudah memahami materi pembelajaran selama proses belajar berlangsung.

Dalam studi ini, peneliti juga mendapatkan data melalui dokumentasi dan analisis dokumen. Peneliti mengambil foto selama kegiatan belajar siswa dan meninjau dokumen sebelum pembelajaran dimulai, termasuk silabus dan RPP yang disiapkan oleh guru sebagai panduan perencanaan proses belajar mengajar. Dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menetapkan karakter religius yang harus dimiliki oleh para siswa.



Pada gambar 1, siswa sedang melakukan kegiatan membaca doa belajar dan ayat pendek bersama-sama untuk memudahkan pemahaman pembelajaran. Dengan melakukan doa secara bersama-sama diharapkan nilai karakter religius bisa tumbuh dalam diri siswa. Ini sesuai dengan pandangan Anwar bahwa pembentukan karakter di sekolah dapat berhasil dengan cara mengintegrasikan budaya religius di lingkungan sekolah. Meneliti dokumen terkait silabus dan RPP, guru memasukkan nilai karakter religius ke dalam kedua dokumen tersebut. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menambahkan nilai-nilai karakter religius di bagian awal dan akhir kegiatan. Menurut (Luthfiyah & Zafi, 2021) karakter religius memiliki peran vital sebagai dasar dalam menjalankan ibadah bagi seseorang dalam

kehidupannya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter religius pada anak-anak agar bisa mendukung kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain telah sesuai dengan harapan. Hal ini dapat diamati dari wawancara peneliti dengan Guru dan siswa yang menunjukkan kesamaan dalam implementasi nilai karakter religius, serta peneliti telah mengonfirmasi validitas data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme

Menurut (Oktaviana et al., 2021) Karakter nasionalis adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa, seperti bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, yang menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada guru di Sekolah Dasar Negeri 019 lipat kain. Wawancara peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas lima. Ibu R mengungkapkan bahwa setiap siswa selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah, contohnya seperti selalu berpakaian rapi, memakai topi dan dasi serta selalu menggunakan masker dan guru selalu menghimbau siswa agar saling mengormati satu sama lain terkait perbedaan suku, budaya dan agama yang terdapat di sekolah. contohnya seperti siswa tidak ada yang mengejek terhadap perbedaan suku masing-masing.

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari dua orang siswa kelas lima. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. siswa NN mengungkapkan bahwa ia selalu mengikuti aturan sekolah. Contohnya ia berpakaian rapi, memakai masker dan juga siswa NN mengungkapkan bahwa ia selalu menghargai temannya yang berbeda agama, suku, dan budaya, contohnya seperti ia tidak mengejek suku yang berbeda antara satu sama lainnya.

Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti berikutnya melakukan pengamatan dan pencatatan secara teliti. Dalam metode observasi, peneliti memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dalam pengamatan di SDN 019 Lipat Kain Utara, peneliti menemukan bahwa semua siswa selalu berpenampilan rapi dan mengenakan seragam yang telah ditetapkan. Peneliti melihat bahwa semua siswa selalu mengenakan baju dimasukkan ke dalam celana, topi, dan dasi setiap hari Senin, serta memakai peci setiap hari Jumat. Peneliti juga mengamati bahwasanya siswa yang menghargai siswa lainnya seperti dalam satu kelas pada saat membaca doa terdapat siswa yang beda keyakinan, siswa tersebut juga membaca doa sesuai dengan keyakinan sendiri tanpa ada merasa perbedaan satu sama

lain.

Peneliti juga mengumpulkan informasi melalui teknik dokumentasi dan analisis dokumen, di mana analisis dokumen menunjukkan bahwa sebelum memulai mengajar, guru telah menyusun silabus dan RPP sebagai pedoman perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut, guru menuliskan karakter nasionalisme yang perlu dimiliki oleh siswa.



Gambar 2. Mengecek kerapian siswa

Pada gambar 3.2 merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi untuk mengecek kesiapan siswa dalam berpakaian dan memberikan arahan. Dengan selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah diharapkan siswa dapat menanamkan nilai nasionalisme pada dirinya. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait silabus dan RPP, guru mencantumkan nilai karakter nasionalisme kedalam silabus dan juga mencantumkan nilai karakter nasionalisme kedalam RPP. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter nasionalisme pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter nasionalisme di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait pelaksanaan nilai karakter nasionalisme dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong

Peneliti kembali melakukan wawancara pada guru di Sekolah Dasar Negeri 019 lipat kain. Wawancara peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas lima, ibu R mengungkapkan bahwa siswanya selalu tolong menolong antar sesama, beliau juga memperkuat dengan contoh seperti siswa saling membantu temannya yang belum paham apa yang telah dijelaskan guru dan siswa juga membantu temannya yang membutuhkan alat tulis. Dari bentuk lainnya dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah siswa saling bekerja sama agar selesai tepat pada waktunya dan dalam kegiatan belajar siswa juga bekerja sama terutama pada kegiatan kerja kelompok.

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat kain. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari dua orang siswa kelas lima. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN mengungkapkan bahwa jika ada temannya membutuhkan bantuan dengan senang hati ia membantunya baik dari meminjamkan alat tulis maupun membantu memahami pembelajaran yang telah dijelaskan guru. Dari kegiatan lainnya ia mengungkapkan bahwa ia selalu bekerja sama dengan temannya maupun guru untuk membersihkan lingkungan sekolah dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 06 agustus 2024 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter gotong royong di Sekolah Dasar Negeri 019 lipat kain Utara: Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati pada saat siswa yang membutuhkan alat tulis, temannya selalu meminjamkannya dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti juga mengamati bahwasanya pada saat kegiatan kerja kelompok, siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, seperti terdapat 4 orang siswa dalam satu kelompok, dua orang siswa membantu mencari jawaban dan dua orang lainnya mendiktekan jawaban dan menulis jawaban secara bergantian, yang diharapkan bias diselesaikan tepat waktu. Peneliti juga mendapatkan data melalui teknik dokumentasi dan analisis dokumen, di mana analisis dokumen dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus sebagai panduan perencanaan proses belajar mengajar.



Gambar 3. Sarana sekolah dalam membersihkan lingkungan

Pada gambar 3. diatas merupakan sarana sekolah sebagai alat untuk membersihkan lingkungan yang digunakan oleh siswa maupun gurudalam kegiatan baksi sosial. Dengan adanya sikap saling tolong menolong dan bekerja sama diharapkan siswa dapat menanamkan nilai karakter gotong royong pada dirinya. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter gotong royong pada kegiatan inti. Selain itu, (Salam & Nur, 2023) mengatakan bahwa penanaman karakter gotong royong dapat dilihat dari pembiasaan membersihkan kelas sebelum dilaksanakan pembelajaran, dan sebagian kecil peserta didik aktif dalam kerja

kelompok.

Dari informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai gotong royong di SDN 019 Lipat Kain Utara telah sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa mengenai implementasi nilai karakter gotong royong, serta peneliti memverifikasi data tersebut melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri

Supaya hasil wawancara mendapatkan data yang valid, peneliti melaksanakan wawancara pada guru di Sekolah Dasar Negeri 019 lipat kain. Wawancara peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas lima. Ibu R mengungkapkan bahwa dalam kegiatan proses belajar siswa selalu menginginkan hasil yang terbaik. Siswa selalu menunjukkan sikap bekerja keras dalam memperolehnya. Contohnya seperti mendapatkan nilai bagus supaya menjadi juara kelas. Dalam bentuk kemandirian lainnya beliau mengungkapkan bahwa siswa selalu berani mengambil keputusan sendiri contohnya seperti pada saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, siswa berani menjawab sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari duaorang siswa kelas lima. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN Mengungkapkan bahwa ia selalu bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa bantuan orang lain, seperti memperoleh hasil belajar yang baik dan menjadi juara kelas. Siswa NN juga mengungkapkan bahwa ia tidak ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait pembelajaran sesuai dengan apa yang dipahami.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 06 agustus 2024 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter mandiri di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara: Selama pengamatan berlangsung peneliti mengamati bahwasanya siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas diberikan guru tanpa bantuan teman-temannya, dan menyelesaikan dengan cepat. Dalam kegiatan belajar berlangsung peneliti juga mengamati bahwasanya siswa berani untuk bertanya kepada guru terkait yang belum ia pahami dan menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya.

Peneliti juga mendapatkan informasi melalui teknik dokumentasi dan analisis dokumen, di mana dokumen yang diperiksa oleh peneliti adalah silabus dan RPP yang telah disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai sebagai panduan perencanaan. Di dalam garis besar dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru menuliskan

sifat-sifat mandiri yang perlu dimiliki oleh para siswa..



Gambar 4. siswa mengerjakan tugas secara mandiri

Pada gambar 4 di atas merupakan terlihat bahwa siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan teman lainnya dengan tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan bekerja tanpa bantuan orang lain diharapkan siswa mampu menanamkan nilai karakter individu pada dirinya. Dari data yang telah disajikan, kami dapat menyimpulkan bahwa penerapan karakter mandiri di SD Negeri 019 Lipat Kain Utara telah mencapai ekspektasi yang diinginkan. Dengan hasil wawancara bersama Guru dan siswa, dikonfirmasi bahwa pelaksanaan nilai karakter mandiri telah terbukti valid melalui teknik observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Penerapan karakter kemandirian dalam kehidupan sehari-hari memiliki tingkat kesulitan yang tinggi menurut penelitian (Chasanah et al., 2023), karena sistem pendidikan saat ini cenderung lebih fokus pada aspek kognitif. Oleh karena itu, siswa perlu bekerja lebih keras dalam mengembangkan kebiasaan yang mendukung sikap kemandirian.

Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas

Agar hasil wawancara mendapatkan data yang valid, peneliti kembali melaksanakan wawancara pada guru di Sekolah Dasar Negeri 019 lipat kain. Wawancara peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas lima. Ibu R mengatakan bahwa, guru pasti menginginkan siswanya memiliki sikap jujur terhadap sesama dan juga dalam menyelesaikan tugas siswa selalu tepat waktu untuk mengumpulkannya. Disini ibu R mengungkapkan bahwa setiap siswa selalu jujur apa yang diucapkannya baik kepada guru maupun temannya. Contohnya seperti ibu bertanya kepada salah satu siswa tentang siapa yang mengerjakan PRnya, siswa itu menjawab bahwasanya ia sendiri yang mengerjakannya. Dalam hal lain yang dilakukan siswa yaitu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu baik tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR).

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari tiga orang siswa kelas enam. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN Mengungkapkan bahwa ia selalu jujur kepada guru dan temannya, contohnya jika siswa NN menemukan

uang ia lalu memberikanya kepada guru tanpa ia jajarkan, Dan juga ia mengatakan bahwa juga selalu menyelesaikan tugas tepat waktu baik tugas disekolah maupun PR. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswaMB. Siswa MB mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban NN. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama siswa AFR. Siswa AFR juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa NN dan siswa MB.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 06 agustus 2024 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter integritas di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain: Selama pengamatan peneliti, guru selalu menunjukkan kejujuran terhadap siswanya dan mengajak siswa selalu berbuat jujur terhadap semua orang, seperti pada saat guru bertanya kepada siswa tentang siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah siswa menjawab dengan jujur bahwa ia sendiri yang mengerjakannya. Peneliti juga mengamati bahwa guru mengintruksikan untuk mengumpulkan tugas tanpa ragu siswa langsung mengumpulkannya kedepan kelas tanpa ada lagi yang mengerjaknya

Peneliti juga mengumpulkan informasi melalui teknik dokumentasi dan analisis dokumen, di mana analisis dokumen yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran oleh guru telah menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman perencanaan dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru memasukkan nilai integritas yang perlu dimiliki oleh siswa. Diharapkan bahwa dengan memiliki kejujuran, siswa akan dapat menanamkan nilai integritas ke dalam diri mereka dan mengaplikasikannya dalam lingkungan masyarakat. Pendidik adalah kunci dalam memperkuat karakter integritas, karena jika pendidik tidak menguasai materi yang akan disampaikan akan berdampak buruk pada peserta didik. (Azizah & Probosiwi, 2023).

Peneliti juga mengumpulkan informasi melalui teknik dokumentasi dan analisis dokumen, di mana analisis dokumen yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran oleh guru telah menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman perencanaan dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru memasukkan nilai integritas yang perlu dimiliki oleh siswa. Diharapkan bahwa dengan memiliki kejujuran, siswa akan dapat menanamkan nilai integritas ke dalam diri mereka dan mengaplikasikannya dalam lingkungan masyarakat. Pendidik adalah kunci dalam memperkuat karakter integritas, karena jika pendidik tidak menguasai materi yang akan disampaikan akan berdampak buruk pada peserta didik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada penelitian ini telah tercapai dengan baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan di dalam kelas dan terfokus pada lima nilai karakter yaitu religius, nasionalisme, gotong royong, mandiri, integritas, contohnya seperti siswa membaca doa belajar, siswa berpakaian rapi, siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa mengerjakan tugas sendiri dan siswa selalu jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. A., & Soedjono, S. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sdn Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *GEMA PUBLICA*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.14710/gp.3.1.2018.36-45>
- Azizah, A. R. & Probosiwi. (2023). Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3503–3513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Mi Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa*, 7(1), 27–36. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6969>
- Fadilla, D., & Ain, S. Q. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 360–372. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.170>
- Harahap, E. O. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD NEGERI 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(1).
- Helminsyah, & Subhananto. (2019). Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2).
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02).
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gendongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 77–86.

<https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>

- Oktaviana, B. S., Rindrayani, S. R., & Sujai, I. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ips Dan Budaya Sekolah SMPN 2 PAKEL. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 18(1).
- Salam, R., & Nur, L. (2023). Penanaman Nilai Karakter Gotong Royong Siswa di Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Bakiak Berbasis Metode Sokratik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(1).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Yulia, Y., & Quratul Ain, S. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.574>